

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Tujuan dari pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai upaya dalam menunjang keberhasilan pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah sebagai wujud kepercayaan terhadap kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mengelola pembangunan.

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah adalah dengan memberlakukan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah serta PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom, yang mana menjadikan pemerintah daerah dapat menyelenggaraan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab kepada Daerah. Otonomi daerah ini memberikan kewenangan bagi pemerintah untuk mengatur dan melaksanakan program-program pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, akan tetapi juga harus siap untuk melaksanakan segala kebijakan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Kabupaten Ngawi adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Ngawi memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013–2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ngawi Tahun 2013–2016 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
<b>Tanaman Pangan</b>	<b>2.275.688,69</b>	<b>2.330.597,45</b>	<b>2.414.949,40</b>	<b>2.505.192,97</b>
Tanaman Hortikultura Semusim	57.045,35	59.694,02	60.697,77	64.533,13
Perkebunan Semusim	147.277,91	160.691,28	157.381,79	161.167,35
Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	221.950,50	238.120,04	253.895,97	267.193,84
Perkebunan Tahunan	74.784,32	82.179,63	86.796,35	91.707,90
Peternakan	419.893,88	440.874,77	443.546,08	463.025,81
Jasa Pertanian dan Perburuan	54.892,56	58.435,25	60.247,72	63.033,88
Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.251.533,21	3.370.592,43	3.477.515,09	3.615.854,88

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 1, PDRB subsektor tanaman pangan masih dominan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Rata-rata kontribusi pada tahun 2013-2016 terbesar dihasilkan oleh lapangan usaha kategori tanaman pangan sebesar 69,47%; kemudian Peternakan sebesar 12,89%; Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya sebesar 7,15%; Perkebunan Semusim sebesar 4,57%; Perkebunan Tahunan sebesar 2,44%; Tanaman Hortikultura Semusim sebesar 1,76% serta Jasa Pertanian dan Perburuan sebesar 1,72%.

Pembangunan sektor pertanian menjadi hal yang penting dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Ngawi. Ada beberapa alasan akan hal tersebut, salah satu diantaranya karena potensi sumber daya alam yang besar dan beragam. Menurut BPS Kabupaten Ngawi (2017), Kabupaten Ngawi terdiri dari 19 Kecamatan dengan karakteristik dan kondisi topografi yang berbeda yaitu berupa dataran tinggi dan tanah datar. Tercatat 4 kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu serta lima belas Kecamatan sisanya berupa tanah datar, sehingga memungkinkan keberagaman komoditas pertanian yang dapat dihasilkan.

Komoditas pertanian dapat dibedakan menjadi komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Komoditas tanaman pangan sendiri dapat meliputi tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Komoditas tanaman pangan ini merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, misalnya berperan dalam pembentukan pendapatan nasional, penyedia lapangan pekerjaan dan kontribusinya dalam perolehan devisa.

Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Soekartawi, 2002). Berdasarkan data BPS, Kabupaten Ngawi memiliki luas lahan sawah tahun 2016 mencapai 38,73 persen dari luas

wilayah Kabupaten Ngawi dan jenis pengairan irigasi yang terluas. Luas lahan sawah sebesar 50.197 ha, bukan lahan sawah sebesar 79.401 ha dan totalnya sebesar 129.598 ha (BPS Kabupaten Ngawi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas apabila ditambahkan informasi mengenai komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan serta pengelompokan komoditas tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi menurut struktur pertumbuhan dan tingkat pembangunan akan lebih memudahkan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan di bidang tanaman pangan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah tersebut diharapkan akan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan peranan subsektor tanaman pangan dalam perekonomian wilayah.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Komoditas tanaman pangan apakah yang merupakan komoditas unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana pengelompokan komoditas tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi menurut struktur pertumbuhan dan tingkat pembangunan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi.

2. Mengidentifikasi pengelompokan komoditas tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi menurut struktur pertumbuhan dan tingkat pembangunan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komoditas unggulan tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Ngawi, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Ngawi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan dalam subsektor tanaman pangan di wilayah Kabupaten Ngawi.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan apabila berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang sejenis.